

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI KOPI  
SEMENDO DI KABUPATEN OKU SELATAN**  
**Analysis Of Factors Affecting The Production Of Semendo  
Coffee From The District Of Oku Selatan**

---

---

**Mangkas Puting<sup>1</sup>, Kuswantinah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Balai Penyuluhan Kabupaten OKU Selatan

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Pascasarjana Universitas Sjakhyakirti  
Email: mangkasputing42@gmail.com<sup>1</sup>, kuswantinah56@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) dan untuk mengetahui besar pendapatan dan penerimaan petani kopi Semendo di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penentuan tempat dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa petani OKU Selatan mengelola usahatani kopi semendo. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: variabel dependen dalam hal ini produktivitas dan variabel independen yang terdiri dari luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan tingkat pendidikan. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Untuk mengetahui besar pendapatan dan penerimaan, dilakukan analisis deskripsi sementara untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produktivitas dilakukan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil analisis menemukan bahwa secara simultan, variabel benih, luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap produksi kopi usahatani di Kabupaten OKU Selatan. Secara parsial, variabel benih, luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi usahatani di Kabupaten OKU Selatan. Secara umum, jumlah pendapatan dan penerimaan usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan termasuk dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Kopi Semendo, Pengaruh, Produksi*

**Abstract**

*This study aims to analyze the factors that affect farm productivity in South Ogan Komering Ulu Regency (South OKU) and to determine the income and income of Semendo coffee farmers in South Ogan Komering Ulu Regency. The location determination was made intentionally by considering that South OKU farmers manage the semendo coffee farm. The research variables in this study consisted of two variables, namely: the dependent variable in this case productivity and the independent variable consisting of land area, seeds, fertilizers, pesticides, labor, costs, and education level. The*

*type of data used is primary data collected through the distribution of questionnaires. To find out the amount of income and revenue, a descriptive analysis was carried out while to determine the factors that affect productivity, multiple linear regression analysis was performed. The results of the analysis found that simultaneously, the variables of seed, land area, fertilizer, pesticides, labor, costs, and education level had an influence on the coffee production of farming in South OKU Regency. Partially, the variables of seed, land area, fertilizer, pesticide, labor, cost, and education level have a positive and significant influence on the production of farm coffee in South OKU Regency. In general, the total income and income of coffee farming in South OKU Regency is in the medium category*

**Keywords:** *Semendo Coffee, Effect, Production*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) merupakan kabupaten dengan wilayah dataran tinggi yang berbukitbukit dengan ketinggian antara 45 sampai 1.643 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terletak di ujung paling selatan dari wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Sementara secara astronomis, terletak di antara 4° 14' sampai 4° 55' Lintang Selatan dan 103° 22' sampai 104° 21' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah 5.493,94 km<sup>2</sup> (BPS Kab. OKU Selatan, 2020).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang terbentuk pada tahun 2004, memiliki wilayah administrasi yang terbagi menjadi 19 kecamatan. Sebagian besar wilayah kecamatan merupakan dataran tinggi. Hanya enam kecamatan saja yang memiliki wilayah relatif datar, yaitu Kecamatan Muaradua, Buay Rawan, Buay Sandang Aji, Tiga Dihaji, Buay Runjung, dan Runjung Agung. Wilayah tertinggi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah Gunung Seminung di Kecamatan Banding Agung, dengan ketinggian 1.888 meter dari permukaan laut (BPS Kab. OKU Selatan, 2020).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dialiri oleh dua sungai besar yang bermuara ke Sungai Komering, yaitu Sungai Saka dan Sungai Selabung. Selain itu, terdapat sekitar 20 sungai dan anak sungai lain yang tersebar di seluruh wilayah. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan juga memiliki beberapa danau, baik yang besar maupun agak kecil, sehingga daerah ini merupakan salah satu daerah pariwisata potensial di Propinsi Sumatera Selatan. Danau yang terbesar adalah Danau Ranau di Kecamatan Banding Agung. Rata-rata curah hujan per bulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada tahun 2020 adalah 228,51 mm. Sementara rata-rata jumlah hari hujan per bulan tahun 2020 berkisar 12 sampai 13 hari (BPS Kab. OKU Selatan, 2020).

Sektor pertanian masih dipandang sebagai lahan pekerjaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini mencerminkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Menurut Agus (2014) sektor pertanian sebagai penunjang utama kehidupan masyarakat Indonesia dan sektor ini juga rnenjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Adapun luas tanaman kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Luas Tanaman Kopi di Kabupaten OKU Selatan (data tahun 2021)

Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ribuan Hektar)
Kelapa Sawit	0,51
Kelapa	1,10
Karet	5,25
Kopi	70,80
Kakao	1,73
Lada	4,59
Cengkeh	0,23
Aren	0,47

Sumber: BPS Kabupaten OKU Selatan, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa luas tanaman kopi merupakan salah satu jenis tanaman yang paling dominan di Kabupaten OKU Selatan. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan wilayah agraris yang berpotensi mengembangkan berbagai jenis kopi yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia dan dunia. Saat ini kopi sudah menjadi salah satu sajian yang memiliki peminat yang sangat banyak. Sebagian besar masyarakat sangat mengenal minuman kopi. Selain itu, kopi menjadi salah satu penyumbang pendapatan kabupaten tertinggi di OKU Selatan.

Tabel 2 PDRB Kabupaten OKU Selatan (data tahun 2021)

PDRB Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten OKU Selatan (Juta Rupiah)		
	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 933 021,20	2 009 938,80	2 021 018,10
Pertambangan dan Penggalian	102 234,00	109 400,00	109 249,60
Industri Pengolahan	396 817,20	433 626,40	430 012,50
Pengadaan Listrik dan Gas	3 029,70	3 310,30	3 643,90
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 804,00	1 984,00	2 088,20
Konstruksi	883 878,00	931 387,00	931 130,80
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan	976 156,00	1 038 895,00	1 028 510,10

Sepeda Motor			
Transportasi dan Pergudangan	43 740,00	46 473,00	44 809,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	44 967,00	50 457,00	50 183,80
Informasi dan KomunikasI	32 134,00	35 340,00	38 812,20
Jasa Keuangan dan Asuransi	52 746,50	53 312,70	53 924,70
Real Estat	283 480,00	303 800,00	312 554,50
Jasa Perusahaan	1 398,00	1 488,00	1 456,20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	315 376,00	320 070,00	322 576,90
Jasa Pendidikan	248 876,00	246 870,00	251 720,80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	66 578,00	70 980,00	75 488,90
Jasa lainnya	50 320,00	53 200,00	54 726,90

Sumber: BPS Kabupaten OKU Selatan, 2021

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pertanian merupakan salah satu sektor usaha yang menyumbang pendapatan kabupaten tertinggi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Namun jika dilihat dari jumlah produktivitasnya dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel 3 Produktivitas Kopi di Kabupaten OKU Selatan (data tahun 2021)

Tahun	Produksi
2018	110.952
2019	110.481
2020	968.796

Sumber: data diolah

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa produktivitas kopi di Kabupaten OKU Selatan sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami pluktuasi naik turun. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih mendalam mengenai faktor apa yang

mempengaruhi produktivitas usahatani kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap produksi Usahatani Kopi Semendo di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?, dan
2. Berapa besar pendapatan dan penerimaan petani Kopi Semendo di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

### **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan judul penelitian serta rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis faktor - faktor apakah yang mempengaruhi produktivitas Usahatani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dan
2. Untuk mengetahui besar pendapatan dan penerimaan petani Kopi Semendo di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

### **Manfaat Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah dalam menentukan pengambilan kebijakan disektor pertanian agar meningkatkan produktivitas yang merangsang untuk meningkatkan produksi masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Produksi**

Menurut Assauri (1980), produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa. Menurut Partadireja (1985), produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran. Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto (1987), produksi merupakan semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.

Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Produksi yaitu kegiatan menghasilkan sejumlah output. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi. Yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, dan tenaga kerja. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk menambah atau meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (utility) suatu barang dan jasa.

Proses produksi atau lebih dikenal dengan budi daya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/budi daya di lahan untuk menghasilkan bahan segar (raw material). Bahan segar tersebut dijadikan

bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi (work in process) atau barang jadi (finished product) di industri-industri pertanian atau dikenal dengan nama agroindustri (agrifood industry).

#### Fungsi Produksi

Menurut Everett dan Ebert fungsi produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang, mengubah sesuatu yang nilainya lebih rendah menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi dengan menggunakan sumber daya yang ada, seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan sumber-sumber lainnya, sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan pada konsumen.

Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi**

Suatu fungsi produksi akan berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi output produksi. Dalam praktek, faktor – faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. Faktor biologi seperti lahan pertanian (dimana dalam hal ini peneliti ingin melihat luas lahannya), bibit, pupuk, obat-obatan
- b. Faktor sosial – ekonomi seperti tenaga kerja, tingkat pendidikan formal dan biaya (Soekartawi, 1990)

#### **Benih**

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai. Dalam penelitian ini, benih yang dimaksud yaitu benih kopi siap tanam yang bersumber dari buah kopi berkualitas tinggi.

#### **Luas Lahan**

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Menurut Mubyarto (1989), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Luas lahan dalam penelitian ini kebanyakan antara 1 hingga 10 hektar, dengan status kepemilikan lahan pribadi (bukan lahan pemerintah atau swasta\_

#### **Pupuk**

Seperti halnya manusia, selain mengonsumsi nutrisi makanan pokok, dibutuhkan pula konsumsi nutrisi vitamin sebagai tambahan makanan pokok. Tanaman pun demikian, pupuk dibutuhkan sebagai nutrisi vitamin dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Menurut Sutejo (dalam Rahim dan

Diah Retno, 2007), pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian – bagian atau sisa tanaman dan binatang, misal pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya pupuk urea, TSP, dan KCL.

### **Pestisida**

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan. Pestisida dalam perkebunan kopi sangat penting, hal ini agar kopi tumbuh tanpa tanaman pengganggu (rumput) dan binatang pengganggu (hama) yang dapat memperlambat atau bahkan penyebab gagal panen.

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. (Mubyarto, 1989). Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK).

### **Biaya**

Menurut Firdaus (2008) dalam Sari (2013) mengatakan bahwa dalam usahatani, biaya dibedakan atas biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya tunai (riil) adalah biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang tunai, yang termasuk dalam biaya tunai pada usahatani adalah biaya pembelian input seperti bibit, pupuk dan pestisida, sewa lahan, sewa alat pertanian, biaya irigasi dan biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya pajak, biaya sewa gudang, dan bunga peminjaman uang sedangkan biaya tidak tunai, yaitu biaya penyusutan alat pertanian dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Apabila biaya yang tidak dibayarkan ini dihitung sebagai biaya usahatani, maka analisis usahatani itu akan berakhir dengan angka negatif. Secara teori ekonomi, biaya diklasifikasikan kedalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan yaitu:

- 1) Biaya uang dan biaya in natura, biaya yang berupa uang tunai misalnya upah kerja untuk persiapan atau penggarapan tanah, termasuk upah untuk ternak, biaya untuk membeli pupuk, pestisida, dan lain-lain sedangkan biaya-biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan mungkin pajak-pajak yang dibayarkan dalam bentuk natura.
- 2) Biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa

tanah yang berupa uang sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, pupuk dan sebagainya.

- 3) Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan satu satuan produk pada suatu tingkat produksi tertentu (Daniel, 2004) dalam (Lubis, 2011) Menurut Suratiyah (2009) menyatakan bahwa untuk menghitung biaya total dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya Produksi (dalam satuan rupiah)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost) (dalam satuan rupiah)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost) (dalam satuan rupiah)

Dari pemahaman diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahataniya baik biaya tetap dan variabel seperti biaya input pembelian bibit, pupuk dan pestisida, sewa lahan, sewa alat pertanian, biaya irigasi dan biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya pajak, biaya sewa gudang, bunga peminjaman uang, bahkan biaya penyusutan alat dan tenaga kerja dalam keluarga. Untuk mendapatkan total biaya maka jumlahkan biaya tetap dan biaya variabel.

### **Tingkat Pendidikan**

Formal Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berpikir secara ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara objektif yang akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak. (Soekanto, 1982).

Menurut Soekartawi (2005) tingkat pendidikan petani sering disebut sebagai faktor rendahnya tingkat produktivitas usahatani. Tingkat pendidikan yang rendah maka petani akan lambat mengadopsi inovasi baru dan mempertahankan kebiasaan-kebiasaan lama sedangkan seseorang yang berpendidikan tinggi tergolong lebih cepat dalam mengadopsi inovasi. Dari pemahaman diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan formal mempengaruhi cara berpikir para petani dalam melaksanakan adopsi inovasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seorang petani, akan lebih cepat dalam menerima adopsi inovasi dan petani akan memiliki cara berpikir yang lebih luas dan semakin rendah tingkat pendidikan normal maka akan lambat dalam mengadopsi dan lebih mempertahankan kebiasaan yang sudah dilakukan.

### **Pendapatan dan Penerimaan Usahatani**

#### **Pendapatan Usahatani**

Daniel (2002) dalam Kusrina (2005) mengatakan pada setiap akhir panen petani akan menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dalam uang. Tetapi tidak semua hasil ini diterima oleh petani. Hasil itu harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkannya untuk biaya usahatani. Setelah semua biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh apa yang disebut hasil bersih atau keuntungan.

Menurut Suratiyah (2009), pendapatan petani meliputi upah tenaga keluarga sendiri, upah petani sebagai manajer, bunga modal sendiri, keuntungan atau pendapatan kotor dikurangi biaya alat-alat luar dan bunga modal luar. Pendapatan tenaga keluarga merupakan selisih dari pendapatan petani dikurangi dengan bunga modal sendiri. Pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Keuntungan atau kerugian petani merupakan selisih dari pendapatan petani dikurangi dengan upah keluarga dan bunga sendiri.

Hernanto (1998) dalam Hasugian (2014) kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai dibidang pertanian. Pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Berusahatani merupakan kegiatan untuk memperoleh produksi dilapangan yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan untuk semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi usahatannya dan penerimaan yang diperoleh dari usahatani tersebut. Selisih dari keduanya 24 merupakan pendapatan usahatani karena dalam kegiatan itu seorang petani berperan sebagai pengelola, sebagai pekerja dan penanam modal pada usahatani, maka pendapatan itu dapat digambarkan sebagai balas jasa dari kerja sama faktor produksi.

Sejalan dengan pendapat dari Soekartawi (2002) yang mengatakan pendapatan usahatani adalah selisih antara dan semua biaya. Jadi :

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan usahatani (Rp / hektar)

TR = Total penerimaan (Rp / Hektar)

TC = Total biaya. (Rp /Hektar)

Dari pemahaman diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan pengurangan total penerimaan dengan total biaya. Pendapatan adalah tahap yang ditunggu oleh petani dimana akan dihitung diakhir panen. Petani juga berperan dalam pengelolaan modal usahatannya dan digambarkan sebagai balas jasa dari kerjasama faktor produksi.

### **Penerimaan Usahatani**

Menurut Hernanto (1996), penerimaan usahatani adalah penerimaan dari sumber usahatani meliputi jumlah nilai hasil penjualan serta nilai penggunaan rumah dan yang dikonsumsi. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Menurut Rahim dan Astuti (2008) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

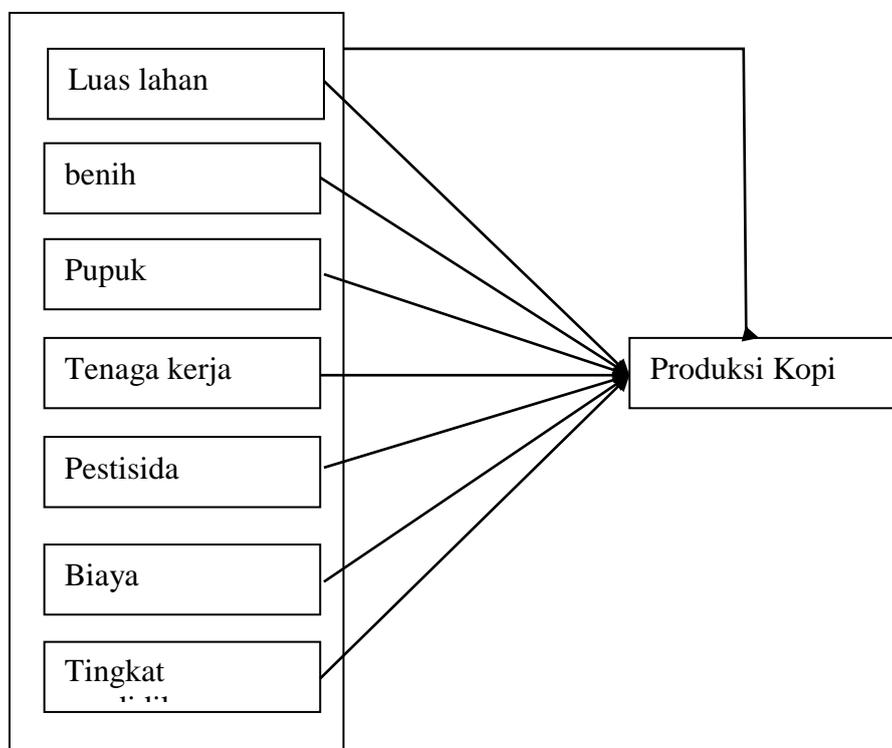
Y = Produksi yang diperoleh dalam satu usahatani

Py = Harga Y

Penerimaan usahatani tidak hanya selalu diperoleh dari menjual hasil produksi, tetapi petani dapat juga memperoleh penerimaan usahatani dengan menjadikan hasil produksi sebagai benih untuk usahatani padi selanjutnya.

### **Kerangka Penelitian**

Berdasarkan uraian pada uraian di atas maka kajian faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi semendo adalah luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja pestisida, biaya dan tingkat pendidikan formal. Adapun skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran  
(data penelitian tahun 2020)

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis berikut ini.

Faktor-faktor (luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan tingkat pendidikan) berpengaruh terhadap produksi Usahatani Kopi Semendo di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan). Penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa petani OKU Selatan mengelola usahatani kopi semendo. Adapun objek penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani kopi semendo. Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi semendo di Kabupaten OKU Selatan. Penelitian lapangan akan dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2021. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2021.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Identitas dari petani sampel / responden, yang meliputi nama, umur, status, pendidikan terakhir, dan jumlah anggota keluarga.
2. Data yang menjadi faktor - faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah organik yang meliputi : luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya dan pendidikan formal
3. Data lain yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian ini

### **Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada petani kopi semendo di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- b. Data Sekunder Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari referensi, laporan hasil penelitian ataupun berbagai bentuk informasi dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini dengan cara mengutip dan mengadakan studi pustaka dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Untuk tujuan pertama analisis yang digunakan adalah analisis yang digunakan mengacu pada rumusan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya dan pendidikan formal terhadap produksi kopi semendo dan melihat faktor dominan dari faktor – faktor yang ada terhadap produksi di Kab. OKU Selatan.

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen dipergunakan persamaan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) Regression. Analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistikal yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh di antara suatu variabel dependen dan beberapa variabel independen.

1. Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.
2. Uji autokorelasi : digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.
3. Uji multikolinieritas : adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi.
4. Uji heteroskedastisitas : adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi . (Basuki, 2016)

Adapun fungsi Nilai Output Produksi kopi semendo yang akan diteliti dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$$

Menurut Widarjono (2007), model linier dalam parameter tidak berarti harus linier dalam variabel. Salah satu model regresi non linier dalam variabel yang

seringkali digunakan dalam model regresi adalah model eksponensial. Dalam penelitian ini menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan bentuk persamaan regresi non linier yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} e$$

Persamaan tersebut dapat diestimasi dengan cara melakukan transformasi persamaan tersebut dalam bentuk persamaan logaritma sebagai berikut :

$$\ln Y_{\text{kopi}} = A + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \mu$$

Dimana :

$Y_{\text{kopi}}$  = total produksi kopi semendo (kg)

$X_1$  = Benih kopi semendo (kg)

$X_2$  = Luas lahan kopi semendo (ha)

$X_3$  = pupuk (Kg)

$X_4$  = pestisida / obat-obatan (liter)

$X_5$  = Tenaga Kerja (HOK)

$X_6$  = Biaya (Rp)

$X_7$  = Pendidikan formal (tahun)

A = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien Regresi ;

$i = 1,2,3,\dots,7$

$\mu$  = Kesalahan pengganggu

### Uji Statistik

#### 1. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya sumbangan  $X_1, X_2, X_3$  terhadap variasi (naik turunnya) Y digunakan koefisien determinasi.

#### 2. Pengujian Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel-variabel  $X_1$  dan  $Y_1$  baik secara individual maupun secara bersama-sama.

##### a. Pengujian Variabel X secara individu (parsial) pengujian dilakukan dengan uji T dan F dengan prosedur:

##### 1) Membuat Hipotesis

$H_0$  :  $b = 0$ , tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

$H_1$  :  $b \neq 0$ , ada hubungan antara variabel X dan Y.

Tingkat signifikan regresi uji dengan  $\alpha = 0,0$

Keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak  $t > T$ , dimana T adalah nilai t tabel dan sebaliknya.

##### 1) Uji T dan F

##### a) Secara bersama-sama simultan digunakan uji f .

Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama, yakin untuk melihat pengaruh dari pengembangan dan pelatihan secara simultan terhadap efektifitas variabel dikatakan berpengaruh signifikan bila nilai.

$$F_{hitung} > F_{tabel}$$

##### b) Secara parsial digunakan uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel pengembangan dan pelatihan secara parsial terhadap efektivitas organisasi bila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig.

Pengujian variabel secara simultan menggunakan alat bantu berupa program komputer SPSS versi 20.

- 2) Untuk mengetahui variasi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan program komputer SPSS versi 20.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskripsi Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kopi

Adapun hasil analisis deskripsi pendapatan dan penerimaan usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut ini.

1. Penerimaan (TR)

$$TR = P \times Q$$

Q = total produksi kopi di Kab. OKU Selatan 195.900 kg

P= rata-rata harga yang berlaku saat ini yaitu Rp 18.000

Sehingga:

$$TR = 195.900 \times 18.000 = 3.526.200.000$$

2. Pendapatan (TR – TC)

$$Y = TR - TC$$

TR = total penerimaan = Rp 3.526.200.000

TC = total biaya yang harus dikeluarkan = Rp 737.500.000

Sehingga:

$$Y = 3.526.200.000 - 737.500.000 = 2.788.700.000$$

#### Analisis Regresi Linier Berganda

1. Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil analisis model persamaan linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 hasil analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,171	,313	
	Benih (X1)	,258	,102	,243
	Luas lahan (X2)	,294	,098	,272
	Pupuk (X3)	,183	,077	,197
	Pestisida (X4)	,160	,082	,161
	Tenaga kerja (X5)	,201	,076	,217

	Biaya (X6)	,151	,075	,158
	Tingkat Pendidikan (X7)	,130	,064	,155

Berdasarkan tabel di atas dapat juga dibentuk model persamaan berikut ini.

$$Y = 0,171 + 0,258X_1 + 0,294X_2 + 0,183X_3 + 0,160X_4 + 0,210X_5 + 0,151X_6 + 0,130X_7 + \varepsilon$$

Model persamaan regresi linier berganda di atas memberikan pengertian bahwa:

- 1) Nilai konstan sebesar 0,171 dan berslop positif, artinya produksi kopi usahatani hanya akan bertambah sebesar nilai konstan dengan asumsi bahwa semua variabel dalam kondisi tetap.
- 2) Nilai parameter variabel benih sebesar 0,258 dan berslop positif, artinya apabila benih ditingkatkan maka akan meningkatkan produksi kopi usahatani sebesar nilai parameter dengan asumsi bahwa semua variabel dalam kondisi tetap.
- 3) Nilai parameter variabel luas lahan sebesar 0,294 dan berslop positif, artinya apabila luas lahan ditingkatkan maka akan meningkatkan produksi kopi usahatani sebesar nilai parameter dengan asumsi bahwa semua variabel dalam kondisi tetap.
- 4) Nilai parameter variabel pupuk sebesar 0,183 dan berslop positif, artinya apabila pupuk ditingkatkan maka akan meningkatkan produksi kopi usahatani sebesar nilai parameter dengan asumsi bahwa semua variabel dalam kondisi tetap.
- 5) Nilai parameter variabel pestisida sebesar 0,160 dan berslop positif, artinya apabila pestisida ditingkatkan maka akan meningkatkan produksi kopi usahatani sebesar nilai parameter dengan asumsi bahwa semua variabel dalam kondisi tetap.
- 6) Nilai parameter variabel tenaga kerja sebesar 0,210 dan berslop positif, artinya apabila tenaga kerja ditingkatkan maka akan meningkatkan produksi kopi usahatani sebesar nilai parameter dengan asumsi bahwa semua variabel dalam kondisi tetap.
- 7) Nilai parameter variabel biaya sebesar 0,151 dan berslop positif, artinya apabila biaya ditingkatkan maka akan meningkatkan produksi kopi usahatani sebesar nilai parameter dengan asumsi bahwa semua variabel dalam kondisi tetap.
- 8) Nilai parameter variabel tingkat pendidikan sebesar 0,130 dan berslop positif, artinya apabila tingkat pendidikan semakin tinggi maka produksi kopi usahatani juga akan tinggi dengan asumsi bahwa semua variabel dalam kondisi tetap.

## 2. Uji F (simultan)

Hasil pengujian hipotesis simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 hasil analisis uji F (simultan)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
--------------	-----------------------	-----------	--------------------	----------	-------------

1	<i>Regression</i>	20,971	5	4,194	29,073	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	13,272	92	,144		
	<i>Total</i>	34,243	97			

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan berpengaruh pada variabel dependen (Y), dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 90% yaitu  $29,073 > 2,09$  dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,10 atau 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel benih, luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan pendidikan formal berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kopi usahatani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

### 3. Uji t (parsial)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 hasil pengujian parsial (uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,547	,586
	Benih (X1)	2,513	,014
	Luas lahan (X2)	2,995	,004
	Pupuk (X3)	2,390	,019
	Pestisida (X4)	1,949	,054
	Tenaga kerja (X5)	2,643	,010
	Biaya (X6)	2,007	,048
	Tingkat Pendidikan (X7)	2,041	,044

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh:

1. Pengaruh benih terhadap produksi kopi usahatani di Kabupaten OKU Selatan  
Nilai t hitung sebesar 2,513 sementara nilai t tabel sebesar 1,945. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel ( $2,513 > 1,945$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh benih terhadap produksi kopi usahatani. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai signifikansi (0,014) lebih kecil bila dibandingkan dengan alpha ( $10\% = 0,10$ ).
2. Pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi usahatani di Kabupaten OKU Selatan  
Nilai t hitung sebesar 2,995 sementara nilai t tabel sebesar 1,945. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel ( $2,995 > 1,945$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi usahatani. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai signifikansi (0,004) lebih kecil bila dibandingkan dengan alpha ( $10\% = 0,10$ ).

3. Pengaruh pupuk terhadap produksi kopi usahatani di Kabupaten OKU Selatan  
 Nilai t hitung sebesar 2,390 sementara nilai t tabel sebesar 1,945. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel ( $2,390 > 1,945$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pupuk terhadap produksi usahatani. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai signifikansi (0,019) lebih kecil bila dibandingkan dengan alpha ( $10\% = 0,10$ ).
4. Pengaruh pestisida terhadap produksi usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan  
 Nilai t hitung sebesar 1,949 sementara nilai t tabel sebesar 1,945. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel ( $1,949 < 1,945$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pestisida terhadap produksi usahatani kopi. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai signifikansi (0,054) lebih besar bila dibandingkan dengan alpha ( $10\% = 0,10$ ).
5. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan  
 Nilai t hitung sebesar 2,643 sementara nilai t tabel sebesar 1,945. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel ( $2,643 > 1,945$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usahatani kopi. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai signifikansi (0,01) lebih besar bila dibandingkan dengan alpha ( $10\% = 0,10$ ).
6. Pengaruh biaya terhadap produksi usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan  
 Nilai t hitung sebesar 2,007 sementara nilai t tabel sebesar 1,945. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel ( $2,007 > 1,945$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh biaya terhadap produksi usahatani kopi. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai signifikansi (0,048) lebih besar bila dibandingkan dengan alpha ( $10\% = 0,10$ ).
7. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap produksi usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan  
 Nilai t hitung sebesar 2,041 sementara nilai t tabel sebesar 1,945. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel ( $2,041 > 1,945$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap produksi usahatani kopi. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai signifikansi (0,054) lebih besar bila dibandingkan dengan alpha ( $10\% = 0,10$ ).

4. Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis determinasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.12 hasil analisis determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 <sup>a</sup>	,669	,651	,27802

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square yaitu sebesar 0,651. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa variabel independen yang terdiri dari benih, luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan tingkat pendidikan mampu menjelaskan variabel produksi usahatani kopi yaitu sebesar 65,1% ( $0,651 \times 100\%$ ) sementara sisanya yaitu sebesar 34,9% ( $100\% - 65,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara simultan variabel produksi usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan dipengaruhi oleh variabel benih, luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan tingkat pendidikan. Secara parsial, variabel-variabel independen yang terdiri dari benih, luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap produksi usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan.

Secara parsial, variabel benih, luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produksi usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan. Benih menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap banyak atau tidaknya hasil produksi kopi. Penggunaan benih yang berkualitas akan menjamin hasil panen kopi yang jauh lebih banyak. Benih yang berkualitas tinggi akan menghasilkan buah kopi yang besar dan bernas. Sebaliknya, jika menggunakan benih yang kurang berkualitas, biasanya buah kopi akan sedikit lebih kecil dan kadang-kadang hitam dan tidak bernas.

Selain benih, luas lahan juga akan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi kopi. Lahan yang lebih luas akan lebih banyak menghasilkan buah kopi bila dibandingkan dengan lahan yang tidak luas. Hal ini juga terbukti dari data responden yang menyebutkan bahwa semakin luas lahan yang digarap petani, maka hasil produksi juga akan semakin luas.

Pupuk juga sangat berpengaruh terhadap jumlah dan kualitas produksi kopi. Penggunaan pupuk yang benar dan pas, akan menghasilkan buah yang lebih banyak daripada tidak menggunakan pupuk. Seiring dengan ini, pestisida juga sangat membantu petani dalam mengurangi hama dan tumbuhan perusak. Pestisida sangat penting dalam membunuh rumput-rumput liar yang dapat mengganggu sistem tumbuh kopi. Pestisida juga sangat membantu dalam mengurangi hama seperti ulat, semut, dan sejenisnya yang dapat merusak daun, batang, bunga, dan buah kopi. Namun, pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tani. Hal ini karena di Kabupaten OKU Selatan sistem pemeliharaan perkebunan dengan menggunakan cangkul atau 'arit'. Untuk mengurangi rumput liar, petani dengan menggunakan arit.

Jumlah tenaga kerja juga sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi kopi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja, maka akan lebih banyak yang memelihara kebun kopi. Hal ini akan berbanding lurus dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi jumlah biaya yang dikeluarkan, maka akan menggambarkan semakin berkualitas benih, luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang digunakan dalam menjaga dan memelihara perkebunan.

Terakhir, salah satu faktor yang juga sangat berpengaruh terhadap produksi kopi yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan menjadi penting bagi pengusaha kopi. Hal ini semakin tinggi tingkat pendidikan maka keputusan dalam pengelolaan usahatani akan semakin baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara simultan, variabel benih, luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap produksi kopi usahatani di Kabupaten OKU Selatan. Secara parsial, variabel benih, luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi usahatani di Kabupaten OKU Selatan.
2. Secara umum, jumlah pendapatan dan penerimaan usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan termasuk dalam kategori sedang.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan kepada:

1. Para pelaku usahatani kopi, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh benih, luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan tingkat pendidikan terhadap produksi kopi. Sehingga untuk meningkatkan hasil produksi kopi maka hal yang harus menjadi perhatian yang variabel-variabel tersebut.
2. Penelitian berikutnya, penelitian ini hanya terbatas pada usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan sehingga untuk penelitian selanjut agar dapat menggunakan jumlah sampel dan objek penelitian yang lebih bervariasi. Khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi produksi usahatani masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, AT. 2016. Analisis Regresi. Rajawali Press. Jakarta
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasugian, Julia Kristina. 2014. Analisis Komparasi Usahatani padi Organik dan Non Organi di kecamatan Sarolangun kabupaten Sarolangun.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Notarianto, Dipo. 2011. Analisis Efnisiensi penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani padi Organik dan padi Anorganik (Studi kasus: Kecamatan Sambirejo.
- Sari Wahyuni, Nilam. 2013. Analisis Usahatani Padi Organik Kelompok Tani usaha Sepakat di Desa Pudak kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi
- Siwi, P. 2009. Analisis Pendapatan dan persepsi petani pada Usahatani Padi Organik (studi kasus di Dusun Gadingsari Desa mangunsari Kec. Sawangan Kab. Magelang.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartiwi. 2005. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia. Malang
- Suratiyah, Ken. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Widarjono, Agus. 2007. Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua. FEUII. Yogyakarta

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Semendo  
Di Kabupaten Oku Selatan  
Mangkas Puting, Kuswantinah